

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah untuk mencari rezeki dari Allah guna menutupi kebutuhan hidupnya. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal dan thayyib termasuk kedalam jihad di jalan Allah yang nilainya sejajar dengan melaksanakan rukun Islam. Dengan demikian bekerja adalah ibadah dan menjadi kebutuhan setiap umat manusia. Bekerja yang baik adalah wajib sifatnya dalam Islam. Rasulullah, para nabi dan para sahabat adalah para profesional yang memiliki keahlian dan pekerja keras. Mereka selalu menganjurkan dan meneladani orang lain untuk mengerjakan hal yang sama. Profesi nabi Idris adalah tukang jahit dan nabi Daud adalah tukang besi pembuat senjata. Jika kita ingin mencontoh mereka maka yakinkan diri kita juga telah mempunyai profesi dan semangat bekerja keras. Profesi yang dikembangkan di lingkungan kita seperti profesi dosen, profesi verifikator keuangan, profesi ahli hukum, profesi laboran, profesi administratur, profesi supir, dan lainnya merupakan profesi yang harus kita kerjakan untuk kemaslahatan masyarakat banyak. Satu langkah setelah meyakini memiliki profesi maka wajib hukumnya kita untuk bekerja keras. InsyaAllah kita akan dilimpahkan rezeki yang halal sekaligus pahala atas ibadah pekerjaan yang kita lakukan. Melengkapi bekerja keras dan profesional adalah praktek bersikap dan berperilaku mencontoh Rasulullah yaitu bersifat siddiq, fathonah, amanah dan tabligh agar kita diberikan keselamatan dunia dan akhirat. Sifat siddiq adalah dapat dipercaya dan jujur. Sifat fathonah adalah harus pintar.

Sifat amanah adalah melaksanakan tugas yang dibebankan dan tabligh adalah mampu melakukan komunikasi yang baik. Wujud dari kita bekerja selain mendapat rezeki halal adalah pengakuan dari lingkungan atas prestasi kerja kita. “Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil dan siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarga maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza Wajalla (H.R. Ahmad). Allah juga telah menjanjikan kita mempunyai peluang memperoleh rezeki yang luas asalkan bekerja profesional dan cerdas melalui etos kerja yang tinggi. Islam telah mengajarkan bagaimana mempraktekan etos kerja yang tinggi. Ada 4 (empat) prinsip etos kerja tinggi yang diajarkan Rasulullah seperti diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam “syu’bul Iman”. Pertama, bekerja secara halal. Syukur Alhamdulillah kita telah memiliki pekerjaan di Unpad yang terkategori halal yaitu melaksanakan layanan pendidikan untuk masyarakat. Kedua, kita bekerja demi menjaga diri supaya tidak menjadi beban hidup orang lain apalagi menjadi benalu bagi orang lain. Makna terdalam adalah kita dilarang untuk bersifat selalu meminta imbalan diluar kemampuan lembaga tempat kita bekerja. Ketiga, bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarga. Tegasnya seseorang harus mengatur rezeki yang diperoleh hasil dari memerah keringat untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dengan menghindari perilaku boros. Keempat, bekerja untuk meringankan hidup tetangga. Artinya kita setelah memperoleh rezeki tidak boleh egois dan harus peduli untuk meringankan kesulitan ekonomi tetangga kita. Bekerja secara cerdas juga memerlukan tambahan energi yang datang dari ridha

Allah dan Allah Swt telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk bekerja yang tertulis dalam ayatnya yaitu:

QS. At-Taubah/9: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam hadis juga Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bekerja dan barangsiapa yang bekerja keras untuk keluarganya, maka ia seperti mujahid di jalan Allah.” (HR. Ahmad)

Persoalan utama di negara Indonesia pada sektor ekonomi salah satunya ialah sulitnya mencari pekerjaan. Apalagi bagi mereka yang ingin bekerja sesuai minat atau kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Banyak lulusan Perguruan Tinggi yang menganggur atau hanya sebagai pekerja serabutan. Pangkal utama persoalan di atas nampaknya karena ketergantungan untuk bekerja pada orang lain atau instansi tertentu. Padahal kesempatan untuk berkreaitivitas terbuka lebar di sektor informal.

Sektor informal termasuk salah satu upaya yang dilakukan masyarakat agar bisa mendapat pekerjaan dan penghasilan. Sektor informal juga membuka

lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sektor informal berbeda dengan sektor formal. Sektor informal lebih mengutamakan keterampilan atau kemampuan untuk bekerja sedangkan sektor formal lebih menitik beratkan pada latar belakang pendidikannya. (Daru Wahyuni, 2005, hal. 1858-2648)

Walau sektor informal kegiatan usahanya tergolong kecil dan tidak terorganisir dengan baik, sektor ini jelas memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara, khususnya bagi negara berkembang. Perannya adalah membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Adanya kegiatan usaha sektor informal dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hal ini sekaligus mengurangi angka pengangguran di negara tersebut.

Meningkatkan penghasilan atau upah kegiatan usaha di sektor informal tidak hanya membantu masyarakat mendapat pekerjaan, namun juga membantu mereka untuk mendapatkan dan meningkatkan penghasilan. Sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi sektor informal juga meningkatkan daya beli masyarakat. Karena harga yang ditawarkan mungkin tidak terlalu tinggi dan memiliki kualitas produk yang baik.

Sektor informal juga berperan penting untuk pihak-pihak swasta, khususnya dalam hal distribusi barang, pihak swasta lebih mudah memasarkan produk dan menjangkau konsumennya lewat usaha sektor informal. (Muzakir, 2010, hal. 10)

Sumbangan sektor informal dalam perkembangan perekonomian Indonesia sangat memegang peranan penting. Keberadaan dan kelangsungan kegiatan sektor informal bukanlah gejala yang negatif, namun lebih sebagai realitas ekonomi

kerakyatan yang berperan penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional. Sektor informal menunjukkan unit ekonomi dan pekerja yang terlibat dalam beragam aktivitas komersil dan pekerjaan beroperasi diluar realisme pekerjaan formal.

Salah satu sektor informal yang saat ini banyak di geluti oleh kaum milenial ialah kafe Dimana kafe bisa menjadikan trend saat ini dan sesuai dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup. dengan maraknya pelaku bisnis dibidang minuman dan makanan yang ditandai dengan munculnya usaha bisnis kafe yang merebak, Perkembangan itu tidak terlepas dari perilaku masyarakat yang berubah-ubah sebagai gaya hidup baru bagi masyarakat Indonesia. (Yosepin Theresa, 2017, hal. 5)

Zaman yang terus berkembang membawa manusia kedalam kebutuhan-kebutuhan baru yang harus dipenuhi. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia, maka bidang usaha untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kopi yang merupakan tanaman perkebunan banyak dikelola dan dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia untuk dapat menambah penghasilan. Sementara itu di kota-kota besar dengan adanya pertambahan kebutuhan dari masyarakat hal ini dimanfaatkan sebagai prospek bisnis kafe yang memiliki potensi cukup besar. Sehingga saat ini sudah banyak kafe yang dibuka di Indonesia, termasuk di kota Banjarmasin. kafe termasuk dalam salah satu bagian usaha dari sektor ekonomi informal karena merupakan

kegiatan ekonomi berskala kecil yang dikelola secara mandiri dan mendapat pemasukan melalui penjualan suatu barang. (Soni Supriatna, 2014, hal. 7)

Kopi merupakan salah satu jenis minuman dengan proses pengolahan dari biji kopi terlebih dahulu. Minuman kopi sudah dikenal masyarakat Indonesia, sejak masuknya tanaman kopi yang dibawa oleh Verenigde oost Indische Compagnie atau VOC. Pada zaman dahulu kopi merupakan minuman yang biasa disajikan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat desa pada umumnya. Seiring perkembangan zaman yang mengharuskan adanya inovasi dan kreatif maka bermunculan minuman kopi yang tak biasa. Minuman kopi bermunculan dengan aneka rasa dan inovasi yang berbeda antara kopi yang satu dengan yang lainnya. Kopi dibuat semenarik mungkin dengan rasa yang berbeda agar banyak kalangan yang menyukai kopi tersebut. (Direktorat Pangan dan Pertanian, 2006, hal. 39)

Tanpa kita sadari, keberadaan UMKM sangatlah dekat dengan aktifitas kita. Selain untuk memajukan perekonomian para pelaku UMKM itu sendiri, keberadaan UMKM juga dapat membangun perekonomian daerah. Jenis-jenis UMKM banyak macamnya. Salah satunya adalah bisnis kafe yang akan saya bahas kali ini. Karena bisnis ini tengah menjadi sorotan pada zaman sekarang khususnya bagi kaum milenial selain menjanjikan untuk masa depan, bisnis kafe kekinian ini secara tidak langsung juga memberikan dampak baik terhadap perekonomian di kota Banjarmasin. Dengan bertambah banyaknya usaha-usaha mikro (UMKM) dapat menyerap banyak para tenaga kerja baru yang akan

menyebabkan tingkat pengangguran di kota Banjarmasin menurun dan juga dapat menambah pendapatan perkapita daerah.

Biasanya dalam sebuah kafe memerlukan 4-6 pekerja, ditambah 1 barista (si pembuat kopi). Penyerapan tenaga kerja tersebut cukup banyak jika digabungkan dengan banyaknya usaha kafe yang tersebar.

Kopi tidak hanya di gemari para kaum tua, melainkan juga anak-anak muda. Semakin banyak nya bisnis usaha kafe kekinian atau coffee shop yang baru buka membuktikan bahwa penggemar minuman ini semakin bertambah. Tidak bisa dipungkiri lagi, kegiatan nongkrong di kafe sudah menjadi lifestyle yang akan menunjukkan eksistensi mereka sebagai kaum anak muda.

Kebanyakan para pendiri usaha kafe tersebut adalah kaum-kaum milenial. Dengan teknik marketing yang tepat yang mereka lakukan dan inovasi dalam men-design konsep kafe tersebut, dapat menarik minat pengunjung dan menambah sifat konsumtif para konsumen untuk tetap meminum kopi, Bagi konsumen yang lapar dan ingin mengisi perut, juga disediakan makanan-makanan yang tidak kalah kekinian nya dengan kopi.

Atas dasar munculnya perkembangan perkembangan dari sektor informal di kota Banjarmasin khususnya dalam peluang bisnis kafe, munculah ketertarikan bagi kalangan mahasiswa aktif ataupun baru lulus untuk memulai berwirausaha dan tidak ketergantungan untuk bekerja dengan orang lain, melainkan menciptakan lapangan kerja tersendiri bagi mereka yang membutuhkan.

Dan atas dasar perkembangan kafe tersebut penulis mulai tertarik untuk meneliti bagaimana peluang bisnis kafe di kota Banjarmasin khususnya bagi para pemula yang belum pernah berwirausaha ataupun bagi mereka yang masih duduk di bangku kuliah. Pada tanggal 25 Agustus 2021 penulis mulai melakukan observasi pertama kepada salah satu kafe yang ada di Banjarmasin yaitu Dahrma Coffe yang terletak di Jl. A.Yani Km 6 Komp DPR, Penulispun berdiskusi dengan salah satu owner kafe kopi tersebut yang ternyata seorang mahasiswa aktif yang bernama Obby dia sudah memperkerjakan 3 orang pekerja yang berstatus Mahasiswa aktif dan dari diskusi tersebut penulis menggali bagaimana prospek usaha kafe kopi di Banjarmasin, Obby berkata bahwa usaha kafe kopi di Banjarmasin sangat menjanjikan karena pasar untuk kopi kafe itu adalah kalangan mahasiswa juga dan ini juga sangat bagus untuk dikerjakan mahasiswa aktif atau yang baru lulus karena, modalnya lumayan terjangkau mislanya untuk tempat itu cukup kost-kostan yang direnovasi menjadi lahan kafe tersebut, jadi mahasiswa mengkontrak kost-kostan tapi juga bermanfaat untuk dijadikan lahan usaha dan untuk peralatan kafe kopi itu bisa dikerjakan patungan bersama teman yang lain yang satu kost-kostan jadi untuk modal usaha bisa dijangkau, untuk penghasilan. Obby berkata bisa mendapatkan 15 s/d 20 juta perbulan asal dengan pemasaran yang baik dan cara kita berteman dengan banyak orang. Obby juga mengatakan bahwa kafe kopi bisa dikerjakan siapapun dan kapanpun asal aa keinginan dan keyakinan yag tidak setengah-setengah, perkataan itulah yang menjadi alasan penulis untuk lebih dalam meneliti tentang prospek usaha kopi

dikota Banjarmasin karena sangat menghasilkan bahkan sampai puluhan juta rupiah.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik meneliti tentang peluang usaha kafe kopi yang ada di Banjarmasin khususnya bagi mahasiswa aktif ataupun yang baru lulus kuliah dan juga tentang bagaimana perannya dalam peningkatan lapangan pekerjaan yang ada di Banjarmasin, maka dari itu penulis pun berencana melaksanakan penelitian dengan judul “Prospek Usaha Kafe bagi Mahasiswa Aktif dan Baru Lulus dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan di Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Prospek Usaha Kafe Bagi Mahasiswa Aktif dan Baru Lulus dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Kegiatan usaha Kafe yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Aktif dan Baru Lulus di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui tentang Prospek Usaha Kafe Bagi Mahasiswa Aktif dan Baru Lulus dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Kota Banjarmasin

2. Ingin mengetahui Kegiatan usaha Kafe yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Aktif dan Baru Lulus di Kota Banjarmasin

D. Kegunaan penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun segi praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Bagi Mahasiswa sebagai bahan untuk melakukan penelitian khususnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, juga memperkaya ilmu pengetahuan tentang peluang usaha kafe. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam ilmu yang telah diberikan dalam kuliah, ataupun pihak lain yang ingin mengetahui tentang serapan lapangan pekerjaan dari usaha kafe yang ada di kota Banjarmasin.
2. Secara praktis: Bagi UMKM-UMKM dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan usaha Kafe tersebut. Dan bagi UMKM yang baru atau ingin memulai usaha kafe tersebut dapat mengambil contoh terutama yang berkaitan dengan subjek yang diteliti dalam penelitian ini, dan bagi pihak penelitian lain dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, atau rujukan referensi untuk kegiatan penelitian yang lebih mendalam lainnya, khususnya untuk para akademisi, serta menambah wawasan bagi kalangan non akademisi.
3. Ingin membuka pola pikir para pembaca bahwa kita bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri dan tidak ketergantungan orang lain.

E. Definisi Operasional

Agar di dalam penulisan ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Prospek adalah masa depan. (MB Rahimsyah, 2009, hal. 344) Prospek merupakan suatu peluang (gambaran umum) tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Setiap orang yang akan membuka usaha ataupun yang telah menjalankan usaha pasti mempunyai pandangan kedepannya. Setiap usaha yang dijalankan pada dasarnya mempunyai prospek. Prospek suatu usaha akan bagus jika dikelola dengan baik, begitu juga sebaliknya.
2. Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga. (MB Rahimsyah, 2009, hal. 474) Usaha merupakan kegiatan dagang mengarahkan tenaga dan pikiran atau benda untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menjalani kehidupan ini kita dituntut untuk berusaha menghidupi keluarga dan masyarakat.
3. Kafe adalah jenis restoran yang biasanya menyajikan kopi dan teh, selain minuman ringan seperti makanan yang dipanggang atau makanan ringan. Istilah “cafe” berasal dari kata Perancis yang berarti “Kopi”. (Wikipedia, 2022)
4. Mahasiswa Aktif adalah mahasiswa yang terdaftar pada semester tertentu sehingga berhak mengikuti kegiatan akademik serta mendapatkan

layanan administratif dan akademik dan Mahasiswa Aktif yang dimaksud adalah mahasiswa yang terdaftar di kampus yang ada di wilayah Banjarmasin. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021)

5. Mahasiswa baru lulus adalah seseorang yang baru saja mendapatkan gelar akademik (lulus dari perguruan tinggi), apakah itu diploma ataupun sarjana dan Mahasiswa baru lulus yang dimaksud adalah adalah mahasiswa yang baru saja menyelesaikan studinya di kampus yang ada di wilayah Banjarmasin. (Hengki Kristianto, 2021)
6. Menciptakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menciptakan adalah menjadikan sesuatu yang baru tidak dengan bahan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021)
7. Lapangan Pekerjaan bisa diartikan sebagai ketersediaan kerja atau pekerjaan yang bisa diisi oleh tenaga kerja. Sementara menurut sensus penduduk tahun 2000, yang dimaksud dengan Lapangan Pekerjaan adalah suatu bidang mengenai kegiatan usaha ataupun perusahaan ataupun instansi yang bisa ditempati seseorang bekerja atau pernah ditempati bekerja. (Badan Pusat Statistik, 2021)
8. Kota Banjarmasin merupakan pusat kota yang terletak di sebelah selatan, provinsi Kalimantan Selatan. Luas Kota Banjarmasin menurut Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin yaitu berkisar 98,46 kilometer persegi atau 0,26 persen dari luas provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan. Total penduduk Kota Banjarmasin

berjumlah 648.029 jiwa dan penduduk yang terbanyak terdapat di Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah 149.980 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Badan Perencanaan Pembangunan Kota Banjarmasin, 2013, hal. 59)

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan masalah yang menjadi penelitian penulis, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh A. Mila Kurniati, NIM 60800112005, tahun 2017 dari jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negri Alauddin Makassar yang berjudul “ Analisis Peluang Usaha Komoditas Hortikultura Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang usaha komoditas hortikultura dan juga mengetahui strategi pengembangan komoditas hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
2. Skripsi yang disusun Meri Ayu Uliyani , NIM 160602256, tahun 2018 dari jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “ Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektik Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Darussalam) Fokus penelitian ini tentang salah satu

jenis usaha yang berkembang dalam masyarakat yaitu UMKM, dimana merupakan suatu kegiatan bisnis yang bergerak di berbagai bidang usaha tertentu. UMKM dikenal sebagai usaha yang mampu mengatasi pengangguran dan kemiskinan, UMKM sangat berperan penting untuk mengurangi pengangguran karena dengan adanya UMKM dapat membuka kesempatan kerja yang besar sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya

3. Skripsi yang disusun oleh Ly Fairuzah Aisyah, NIM 106046101650, tahun 2011 dari Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum Islam Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi pada CV. Azka Syahrani Colecction)”. Fokus penelitian ini tentang Pemberdayaan Terhadap Faktot-faktor tenaga kerja menjadi tujuan utama yang ditekankan tujuan penulisan ini yaitu memperdayakan ummat sebanyak-banyaknya dengan tujuan mendapatkan keberkahan dunia akhirat.

Dari beberapa karya ilmiah yang penulis sebutkan di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang peluang usaha, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas dan penciptaan lapangan kerja, namun yang menjadi perbedaannya terletak pada pokok permasalahannya. Setelah penulis telusuri belum ada yang meneliti secara jelas tentang peluang usaha bagi mahasiswa aktif dan baru lulus khususnya di bidang usaha kafe untuk

meningkatkan kualitas diri dan menciptakan lapang-lapangan pekerjaan yang baru, sehingga penulis tertarik untuk mencoba membahas masalah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bab I: merupakan pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II: Landasan teori berisi uraian secara umum tentang pengertian kewirausahaan, pengertian usaha informal, pengertian usaha mikro, dasar-dasar berwirausaha, tata cara berwirausaha, kendala-kendala berwirausaha, peluang usaha untuk pemula, pengertian kopi, pengertian usaha kafe, pengertian peningkatan kualitas diri, penciptaan lapangan kerja berbasis usaha informal,
3. Bab III: Metode penelitian merupakan metode yang dipergunakan untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab IV: Laporan hasil penelitian, berisikan penyajian data, dan analisis data yang memuat identitas-identitas kafe dan ownernya, penyajian data serta analisis data.

5. Bab V, merupakan bab yang terakhir yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan sebuah jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan. Saran dibuat sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam hasil penelitian.